

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gaya hidup Mcdonalisme Pada Masa Kini.**

Capaian sebuah global dari Mcdonall dan McDonalikasi Di dalam karya Ritzher berjudul *Globalization of nothing* Ritzher tetap hadir dengan perspektif sosiologis kritis tentang globalisasi. pada saat yang sama, Ritzher melihat globalisasi dari perspektif sistem global konsumerisme dan praktik konsumsi turunannya, yang pada awalnya ciri Amerika dan kemudian didorong ke seluruh pelosok dunia. Seperti halnya apabila kita ingin membayar suatu makanan tetapi kita lupa membawa uang cash dan sekarang tidak perlu repot untuk ke ATM karen berkat kecanggihan teknologi sudah mempunyai mesin atm banking dimana menggunakannya hanya dengan menggesek kartu kredit saja .

McDonalisme adalah keadaan masyarakat atau budaya yang memiliki dasar seperti restoran cepat saji seperti McDonald's, dimana segala sesuatu di restoran McDonald dilakukan secara instan. Masyarakat McDonalisme adalah masyarakat yang pola pikirnya telah bergeser dari masyarakat tradisional ke masyarakat rasional atau modern dan mengutamakan waktu. Sebisa mungkin semuanya dilakukan dengan cara instan, dengan sebaik mungkin tanpa membuang banyak durasi dan tenaga. Misalnya dalam komunikasi Saat kita ingin memberikan informasi kepada banyak orang, kita tinggal mengetikkan pesan

tersebut di ponsel kita, dan dengan sekali tekan kita bisa mengirimkan pesan tersebut ke sebanyak mungkin orang yang kita inginkan yang nomornya ada di kontak ponsel kita. Contoh di atas merupakan bentuk gaya hidup McDonalisasi yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan sebaik-baiknya, kita tidak perlu membuang waktu dan tenaga. Ada pun juga sering kali mendapati bahwa masyarakat sekarang memesan makanan dengan hanya lewat aplikasi

Ritzer mengatakan bahwa dunia sosial (dunia dengan manusia) mengalami kekosongan yang semakin meningkat. Kekosongan mengacu pada suatu bentuk dunia sosial yang sering terstruktur dan terkontrol secara terpusat dan tidak mencakup konten dasar yang spesifik. Dalam kasus pengguna kartu kredit yaitu dalam hal pemerian yang tidak diminta kepada pengguna kartu kredit.

penawaran ini diatalkan karena terstruktur dan dikendalikan secara terpusat dan tidak ada peredaan dalam konten penawaran ini. Riuhan ratusan riuahkan jutaan orang erpotensi mendapatkan undangan yang sama persis di kotak masuk. Meskipun calon pemegang kartu kredit dikelompokkan ke dalam kategori erdasarkan peringkat kredit mereka masing-masing kelompok akan menerima undangan yang sama dengan atas kredit yang sama.

Ritzer dalam Gloalization tidak mengungkapkan ahwa gloalisasi cenderung menyebarkan kekosongan di dunia. Ritzer sama sekali ukan entuk masyarakat yang terstruktur secara umum dan dikendalikan secara terpusat yang tidak mencakup konten dasar yang terpisah. Dimana definisi kekosongan menunjukkan tidak adanya keputusan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan dari entuk sosial.

Globalisasi adalah penyebaran global kebiasaan perluasan hubungan antar semua organisasi kehidupan sosial dalam skala global dan pengembangan akal sehat global. Argumen utama yang Ritzer cari jawaban dalam *Gloalization for Nothing* adalah bahwa organisasi dan preferensi serta keinginan mereka untuk memposisikan diri di eragai wilayah geografi yang ereda. Perhatian utamanya adalah pengaruh dan pertumbuhan laa dalam perekonomian dunia. Leih lanjut Ritzer berpendapat bahwa gloalisasi mencakup beragai jenis subproses tiga di antaranya adalah kapitalisme Amerikanisasi dan McDonaldisasi. Kapitalisme merupakan kekuatan yang memerikan kontribusi esar agi perkembangan gloalisasi. Perusahaan kapitalis selalu memiliki amisi globalisasi tertarik pada gloalisasi dan erkontribusi pada pemangunan yang gemilang.

Amerikanisasi menayangkan munculnya pengaruh Amerika di semua wilayah di dunia. Subproses selanjutnya adalah McDonaldisasi yaitu proses sosial yang menerapkan prinsip-prinsip makanan cepat saji yaitu efisiensi keterhitungan prediktailitas dan kontrol. McDonaldisasi tidak memiliki atas seperti gloalisasi juga ukan hanya proses global. Namun McDonaldisasi memiliki implikasi global dan merupakan lensa yang erguna untuk melihat perubahan yang terjadi di dunia.

*Void Consumption* in the Global Era menyatakan bahwa Ritzer melihat gloalisasi seagai interaksi lokal dan global yang menciptakan sesuatu yang aru yaitu fenomena gloalisasi. Sedangkan gloalisasi adalah istilah yang diciptakan oleh Ritzher untuk memparalelkan gagasan gloalisasi. Gloalisasi digunakan untuk menggamarkan proses pertumbuhan yang mendorong organisasi untuk erkemang secara global dan untuk memecahkan masalah lokal. Ritzher melihat gloalisasi seagai keterliatan dua su-proses utama yang keduanya ersifat global dan masing-

masing dalam konflik esar satu sama lain. Ritzher berpendapat bahwa globalisasi menyiratkan perjuangan yang mendalam antara globalisasi dan lokalitas.

Ritzer selanjutnya mengamati fenomena McDonaldisasi yang ia anggap sebagai salah satu sub-proses globalisasi. Dimana sub proses lainnya adalah kapitalisme dan westernisasi.

## **B. Pandangan Para Tokoh Mengenai McDonaldisasi.**

Konsep ini menggunakan pendekatan teori Max Weber yang mengungkapkan bahwa selera merupakan pengikat kelompok. Dalam penggunaan arang-arang simbolik keberhasilan sektor pasar ditandai dengan kemampuannya memonopoli sumber daya budaya meningkatkan gengsi dan solidaritas konsumen.

Kami baru-baru ini memahas kemunculan "alat konsumen baru" di Amerika Serikat dalam lebih dari setengah abad sejak akhir Perang Dunia II (McDonaldisasi dan industri makanan cepat saji pada umumnya). adalah salah satu cara konsumsi baru. alat selain yang lain seperti pusat perbelanjaan pusat perbelanjaan online supermarket rantai hiburan hotel kasino di Las Vegas dll. Konsep ini diadopsi oleh Karl Marx. Namun seperti ahli teori modern lainnya Marx berfokus pada produksi yaitu ia cenderung untuk memproduksi. Mengingat kenyataan yang dihadapi pada awal revolusi industri dan penekanan kapitalisme pada produksi pada umumnya dan alat-alat produksi pada khususnya hal ini dapat dimengerti tetapi dalam era tahun terakhir selama produksi dan konsumsi dapat dipisahkan dengan jelas telah menjadi kurang penting terutama di Amerika Serikat sementara

konsumsi menjadi semakin penting. Dalam masyarakat seperti itu adalah eralasan untuk menggeser fokus kita dari alat alat produksi ke alatalat konsumsi.

Marx mendefinisikan alatalat produksi seagai komoditas yang memiliki suatu entuk di mana komoditas itu memasuki konsumsi produktif . alatalat konsumsi di definisikannya seagai komoditas yang memiliki suatu entuk dimana komoditas itu memasuki konsumsi individual dari kelas kapitalis dan pekerja. Marx memedakan konsumsi subsisten dan konsumen mewah. Satu sisi adalah “alat-alat konsumsi yang di perlukan atau” yang memasuki konsumsi kelas pekerja. Alat konsumsi mewah di sisi lain hanya memasuki konsumsi kelas kapitalis yaitu hanya dapat ditukar dengan nilai leih yang tidak dierikan kepada pekerja teratas komoditas dasar menjadi alat konsumsi susisten sedangkan moil mewah akan menjadi sarana konsumsi mewah.

Konsep sarana konsumsi muncul di eragai tempat setidaknya secara singkat tetapi terutama dalam salah satu karya Baudrillard yang paling awal. Pada titik ini dalam karir Baudrillard dia masih sangat dipengaruhi oleh teori Marxian meskipun dia meninggalkan pendekatan ini eerapa tahun kemudian dan menjadi seorang aktivis postmodernis terkemuka. Secara umum Budrillad tidak mendefinisikan konsep tetapi cara menggunakannya menjelaskan ahwa itu tidak mencampur lalat konsumen dengan produk yang dikonsumsi tetapi mengikuti definisi yang kami gunakan. Model alat konsumen Baudrillard adalah "apotek" di Paris. "Apotek" di Paris jelas merupakan alat konsumsi karena merupakan alat struktur ekonomi dan sosial di mana konsumen dapat memeli eragai macam produk. Tapi itu aru permulaan Baudrillard. Dalam konteks ini ia menggamarkan seuah komunitas agian 2 dengan pusat perelanjaan kolam renang cluhouse dan

tempat tinggal. Pusat perbelanjaan adalah contoh alat konsumen baru. Contoh lain yang disebutkan oleh Baudrillard adalah resor dan bandara. Baudrillard menyadari pentingnya alat konsumen baru ini di akhir tahun 1960. Namun dia tidak mempelajari secara ekstensif ide dan fenomena yang terkait dengannya. Selanjutnya ia dengan cepat memusatkan perhatian pada apotek di Paris yang memiliki pengaruh kecil di seluruh dunia. Faktanya apotek ini telah digantikan oleh jenis bahan habis pakai baru yang menarik perhatian kami di sini toko makanan cepat saji toko serba ada Euro Disney dll. Namun pemahaman Baudrillard tentang bahan habis pakai paling dekat dengan bagaimana konsep mereka digunakan dalam diskusi ini .

Semua alat konsumen baru ini modern dalam arti sebagian besar merupakan inovasi baru yang muncul dan berkembang di paruh-paruh akhir abad ke-20. Seperti McDonalds alat-alat ini sebagian besar merupakan inovasi Amerika yang tidak hanya mengubah konsumsi di Amerika Serikat tetapi juga diekspor secara keseluruhan ke sebagian besar wilayah lain di dunia di mana alat-alat tersebut memiliki dampak yang besar daripada konsumsi. Di Amerika Serikat alat ini juga telah menjadi model yang sukses untuk eragam lingkungan seperti universitas rumah sakit museum bandara stadion olahraga dan bahkan gereja. Yang terakhir yang dapat dilihat sebagai melayani konsumen mulai melihat alat konsumen baru.

Pola konsumsi baru bersifat modern dalam arti yang lebih penting bahwa pola tersebut sangat rasional atau McDonaldisasi. Misalnya efisiensi pusat perbelanjaan dapat digambarkan sebagai mesin penjualan yang sangat efisien. Ini menjadikannya “alat pembelian” yang sangat efektif dari sudut pandang konsumen. Konsumsi jelas dibuat lebih efisien bagi konsumen karena memiliki semua jenis perdagangan di

satu lokasi juga memiliki tempat parkir yang erdekatan. Efek yang sama juga dierikan oleh hypermarket. Modernitas memanggakan kehidupan erada dengan jaminan ahwa sesuatu seperti Holocaust tidak akan pernah terjadi. Namun ketika Holocaust melanda upaya untuk melindunginya tak terendung. Saat ini kekuatan rasionalisasi tetap ada dalam kehidupan modern dan tumuh semakin kuat setiap hari. Dan hanya sedikit yang akan erargumen ahwa perlindungan yang diperlukan untuk memendung kemarahan yang merasionalisasi leih kuat saat ini daripada di tahun 19 an.

Ferdy Susilo menjelaskan ahwa McDonalds berada di balik beberapa perkembangan masyarakat kontemporer yang paling berpengaruh. Sedangkan menurut Soekanto teori McDonaldisasi erakar pada teori klasik modernitas seagian besar sosiolog klasik bergerak dalam analisis dan kritik terhadap kehidupan masyarakat modern. Pada dasarnya konsep modern mencakup transformasi kehidupan bersama tradisional atau pra-modern dalam arti teknologi dan organisasi sosial menuju model ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial yang berorientasi pada perencanaan yang iasa diseut dengan perencanaan sosial. Analisis sosial modern ini ditemukan dalam karya-karya empat ahli teori sosiologi klasik Max Weer Durkheim dan Simmel Simmel sosiolog pertama zaman modern yang mengkaji modernitas terutama dari dua aspek terkait yaitu kota dan ekonomi moneter. sedangkan ekonomi moneter adalah luapan modernitas dan perluasannya.

Menurut Frisby Simmel yang erfokus pada "pengalaman" modernitas elemen utama dari pengalaman adalah ruang waktu dan huungan sea-akiat. Menurut Agustana Putu efek tidak manusiawi dari McDonalds adalah

meningkatkan keseragaman di seluruh dunia kematian keragaman. sistem tanpa isa keluar darinya. aku menjebak. Ketika proses kloning keudataan tidak bisa dicegah maka berbagai sumber daya kultural yang sebelumnya diawasi kendali masyarakat lokal dan setiap tempat yang khas di dunia kehilangan keunikannya udayanya dan akhirnya kalah.

Menurut Kivisto Prinsip lainnya adalah pengawasan dengan penggantian manusia dengan teknologi selain manusia. Hal ini dilakukan untuk memperketat sedangkan Menurut Cvetkovich and Kellner Skenario terakhir yaitu *Hibridisasi*. Asumsi utama dari hibridisasi budaya adalah proses pencampuran atau perpaduan budaya yang berkesinambungan. Produk akhir dari globalisasi budaya adalah integrasi dari budaya global dan lokal yang menghasilkan sebuah budaya hibrida baru yang tidak memiliki kecenderungan terhadap budaya global maupun budaya lokal. Dan juga menurut Matei pada dasarnya pandangan heterogen berpendapat bahwa globalisasi menghasilkan suatu keadaan heterogen yang mengacu pada satu struktur jaringan di mana budaya dapat terhubung satu sama lain dalam dimensi tertentu.

Menurut Appadurai heterogenitas merupakan proses menuju dunia nyata. Pada intinya Weber menegaskan bahwa rasionalitas sosial berfungsi sebagai alat ukur untuk mengakses dan memilih metode alternatif terbaik. Rasionalitas melibatkan nilai-nilai yang pada akhirnya akan membimbing manusia dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam bidang ekonomi. Rasionalisasi sangat dianjurkan oleh para kapitalis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan

seanyak mungkin. Hal ini sudah sering terjadi di dunia modern dunia Barat dan dunia industri lebih dalam karena intensifikasi aliran lintas budaya.<sup>23</sup>

Weber dengan Marx pada dasarnya secara teoritis ditaklukan oleh keyakinan politiknya. Weber kelas ekali terkejut melihat masyarakat yang semakin rasional dan birokratis. Ia merasa bahwa perkembangan ini telah menenyapkan sebagian besar arti penting pemikiran dan tindakan individu akan mengontrol masyarakat, tetapi Weber sangat memusatkan perhatian kepada kekuatan teoritis struktur makro.<sup>24</sup>

Sekalipun memusatkan perhatian kepada fakta sosial, selalu mempunyai pergantian yang mendalam terhadap hubungan antara berbagai tingkat realitas sosial. Ini jelas terlihat dalam konsepnya tentang empat sistem tindakan yang ditengahkannya. Masing-masing, sistem kultural, sosial, kepribadian dan biologis. Sistem tindakan kultural dan sosial jelas bersangkutan dengan apa yang kita sebut makro-subyektif dan makro-obyektif. Walaupun konsep organisme biologisnya tak berkaitan dengan paradigma terpadu tetapi sebagian dari konsep sistem kepribadiananya berkaitan dengan realitas sosial tingkat makro dan mikro akan menjadi inti sosiologi.

Menurut Budiman negara dunia ketiga identik dengan Masyarakat terelakangtradisional elum banyak menguasai ilmu pengetahuan sea masyarakat semacam ini masih dikuasai oleh kepercayaan tentang kekuatan di luar kekuatan manusia. Manusia itu tunduk kepada alam sehingga ia tidak isa menguasainya hal

---

<sup>23</sup> Dinda Larasati , *Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia*,( Malang : Jurnal Hubungan Internasional) 2018, 113.

<sup>24</sup> George Ritzhert, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*, (Jakarta : Rajawali), 2014. 643.

ini berakibat pada keterbatasan soal produksi. Masyarakat ini cenderung bersifat statis produksinya dipakai untuk konsumsi tidak mengenal industri.

Menurut Berger sebelum evolusi industri pemenuhan kebutuhan hidup tidak maksimal. sehingga masalah seperti kematian bayi yang tinggi harapan hidup yang rendah gizi buruk dan kelaparan kerentanan tinggi terhadap penyakit kerentanan tinggi terhadap perusakan alam yang kesemuanya didukung oleh teknologi yang sederhana dan tidak berubah. Kehadiran teknologi modern perlahan kemudian lebih cepat secara bertahap mengubah situasi ini sepenuhnya. Ciri-ciri kehidupan yang disebutkan sebelumnya adalah perubahan revolusioner akibatnya kematian bayi semakin berkurang harapan hidup meningkat nilai gizi makanan sangat meningkat dan sangat jarang kelaparan.

### **C. Dimensi Mvdonalisme.**

Seiring dengan perkembangan zaman modern yang terjadi saat ini, kehidupan manusia juga terbawah dan mengalami perubahan yang cepat. Sehingga memunculkan perilaku gaya hidup yang baru atau maunya serba instan. Gaya hidup adalah ciri dunia modern atau modern. Ini berarti bahwa siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern saat ini akan menggunakan istilah gaya hidup untuk menggamarkan tindakan mereka. Gaya hidup adalah tindakan untuk membedakan seseorang dari orang lain dan gaya hidup adalah bagaimana seseorang mencapai apa yang dia bayangkan tentang dirinya. terbentuk dan terbangun dalam dirinya. Sehingga munculah perilaku-perilaku gaya hidup baru ditengah-tengah masyarakat maupun bagi kalangan terpelajar yaitu gaya hidup

mahasiswa. Gaya hidup juga model produk baru yang dihasilkan akibat kemajuan pada berbagai bidang.<sup>25</sup>

Zaman modern, melalui daya cipta, daya tarik, rasa dan karsa yang dimiliki manusia pada .sekarang ini, sehingga lewat kesemuanya itu munculah perilaku gaya hidup Konsumerisme, terlebih saat ini Gaya Konsumerisme adalah pemahaman di mana seseorang atau kelompok merasakan dan menyadari penggunaan produk manufaktur yang berlebihan tidak disadari dan dalam jangka panjang. secara terus menerus. Hal ini juga membawa mereka pada perilaku konsumtif sebagai gaya hidup, sebab pola gaya hidup seperti ini menentukan cara seseorang memilih untuk menggunakan waktu, uang, dan lain-lain untuk hanya sebaga ajang kesenangan. Dari perilaku gaya hidup konsumerisme ini, membuat para mahasiswa semakin gampang dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Gaya hidup konsumtif atau gaya hidup secara individual, mengakibatkan mereka tidak mau lagi bersusah, mereka hanya maunya serba instan saja. Mereka yang hidup pada budaya atau perilaku gaya hidup seperti ini bertujuan hanya ingin mencapai kebahagiaan sesaat, dan jika itu terus dipelihara maka akan berdampak buruk nantinya terhadap kehidupan di masa yang akan datang.

Di kalangan masyarakat saat ini, perilaku gaya hidup konsumerisme sudah dialami dan masuk dalam kehidupan mereka. Mereka tanpa memikirkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama mereka sebagai mahasiswa dan tanpa memikirkan tanggung jawabnya sebagai calon hamba Tuhan dikemudian hari. Secara normatif, konsumerisme menentukan tujuan hidup dan kewajiban moral

---

<sup>25</sup> Imatius Joni Mambela, *Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Yang Memunculkan Perilaku*, (Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja : Makasar), 2019. 3.

seseorang untuk bisa memaksimalkan komoditas yang ada. Mereka terlena dalam hidup yang dunia tanpa memikirkan dunia sorgawi, sebab mereka hanya mau serba mudah dan hidup dalam kesenangan. Contoh yang bisa kita lihat di kalangan mahasiswa yaitu gaya hidup konsumtif, pemakaian barang-barang mewah, hidup boros, sehingga mereka tanpa memikirkan masa yang akan datang, mereka mengngap bahwa apa yang ada sekarang padanya harus dinikmati. Bagi mahasiswa yang hidup di masa perkembangan zaman ini, yang hidupnya dikuasai oleh gaya hidup konsumerisme, membawa mereka kepada kenikmatan.